
SEJARAH PERKEMBANGAN AL-QUR'AN SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Abdul Hamid¹, Agil Tamam²

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggo

² abdulhamid290305@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 24/11/2024

Diterima 02/12/2024

Diterbitkan 06/12/2024

Keywords:

*History of the Qur'an,
Indonesian Islamic Education,
Qur'anic Learning Methods.*

ABSTRAK

The history of the development of the Qur'an as a material for Islamic religious education in Indonesia has experienced a long and varied journey, along with the entry of Islam in the archipelago in the 13th century to the modern era today. This study aims to examine the history of the development of the Qur'an as a material for Islamic religious education in Indonesia, as well as to evaluate the learning methods applied from time to time. The method we use in this study is a qualitative approach with historical methods and literature analysis to collect data related to changes and innovations in learning the Qur'an. The results of the study show that in the early days of Islam in Indonesia, the Qur'an was taught informally, although only through the halaqoh system in mosques and prayer rooms. During the colonial period, there was a transformation with the implementation of a more formal and structured Qur'anic education system as a response to colonial influence. After independence, the Qur'anic learning method underwent modernization, with the increasing use of new technologies and methods such as sorogan qiro'ati, the ummi method, and iqra' which were designed to improve the efficiency and understanding of students. In conclusion, the history of the development of the Qur'an as a material for Islamic religious education in Indonesia shows how developed Qur'anic education has been from the beginning of Islam's entry into Indonesia until the modern era today and also the enthusiasm to study and practice the teachings of the Qur'an remains high in Indonesia, even though this education faces various challenges and obstacles

Corresponding Author: Abdul Hamid

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

abdulhamid290305@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan perjalanan panjang yang mencerminkan komitmen masyarakat Muslim Indonesia untuk memahami dan menyebarkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Sejak masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-13, Al-Qur'an telah menjadi pusat pembelajaran dan pengajaran agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, seperti pesantren dan madrasah. (Malfi, Kustati, and Sepriyanti 2023)

Sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan topik yang kaya akan latar belakang empiris yang menarik. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan budaya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap ajaran Islam, yang secara signifikan dipengaruhi oleh peran Al-Qur'an sebagai kitab suci. Masuknya Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang dari Timur Tengah dan India membawa serta ajaran-ajaran Al-Qur'an yang kemudian diajarkan dan disebarkan oleh para ulama dan tokoh agama setempat seperti walisongo, para kiyai dan lain lain. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya menjadi bahan ajar, tetapi juga menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia untuk mengamalkan isi Al-Qur'an.

Pada masa kerajaan Islam di Indonesia, seperti Kerajaan Demak, Kerajaan Samudra pasai dan Kerajaan Mataram, Al-Qur'an dikenal sebagai sumber utama ajaran agama islam dan sebagai materi Pendidikan islam. Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an menghadapi tantangan besar, namun tetap bertahan dan berkembang. Meskipun pemerintah kolonial berusaha mengurangi pengaruh pendidikan Al-Qur'an akan tetapi semangat belajar Al-Qur'an tetap tinggi di kalangan masyarakat. Peran tokoh-tokoh seperti HOS Tjokroaminoto, KH Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Dahlan dan tokoh lainnya sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an selama masa penjajahan. Mereka mendirikan organisasi dan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Al-Qur'an seiring berpindahnya zaman terus berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. (Islam et al. 2012)

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan Islam di Indonesia semakin berkembang dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang lebih formal dan terstruktur serta mendapatkan tempat yang lebih kuat dalam sistem pendidikan nasional (Sholichah 2020). Pemerintah Indonesia mulai mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum sekolah-sekolah negeri. Selain itu, berdirinya Kementerian Agama Republik Indonesia turut memperkuat posisi pendidikan agama Islam. Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an pun dikembangkan, termasuk metode Iqro' yang diperkenalkan oleh KH As'ad Humam pada tahun 1980-an. Metode Iqro' menjadi populer karena dianggap lebih mudah dan praktis dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. (Tohet, Hidayah, and Mahbubi 2024)

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran Al-Qur'an terus berinovasi. Saat ini, teknologi digital turut dimanfaatkan untuk mengajarkan Al-Qur'an, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, kelas daring, dan platform e-learning. Dengan demikian, aksesibilitas terhadap pendidikan Al-Qur'an semakin luas dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia juga telah mengalami banyak perkembangan salah satunya yaitu Metode tradisional seperti talaqqi, di mana murid belajar langsung dari pengajar, masih digunakan hingga saat ini. Selain itu, metode modern seperti metode Qiro'ati dan Iqro juga telah dikembangkan untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda (Sholichah 2020).

Dalam kesimpulannya, sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia menunjukkan betapa pentingnya peran Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan identitas keislaman masyarakat. Dari masa ke masa, meskipun menghadapi berbagai tantangan, semangat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an tetap tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode historis dan analisis literatur untuk mengumpulkan data terkait perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan agama islam di Indonesia. Metode historis bertujuan untuk menggambarkan secara kronologis perubahan dan perkembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dari masa awal penyebaran Islam hingga era modern saat ini. Dalam metode historis, sumber-

sumber primer dan sekunder akan dianalisis untuk memahami konteks dan dinamika yang melingkupi perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian historis berfokus pada telaah data masa lalu melalui rekonstruksi peristiwa atau perkembangan historis yang terkait dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami makna serta faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memaparkan informasi dan temuan dengan lebih mendalam (Mahbubi and Makkiyah 2024).

Salah satunya cara agar bisa memperdalam temuan dan informasi dari Sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu dengan cara Pengumpulan Data yang mana pengumpulan data tersebut ada berbagai cara yaitu Studi Literatur: Peneliti akan mengkaji buku, jurnal ilmiah, laporan, dan dokumen-dokumen resmi terkait pendidikan Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, dan sejarah pengajaran Al-Qur'an di Indonesia (Mahbubi 2024).

Analisis Dokumen: Penelitian ini akan menitikberatkan pada analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen-dokumen yang dikaji meliputi naskah-naskah sejarah yang berisi informasi tentang penyebaran Islam dan pengajaran Al-Qur'an di Indonesia, arsip pemerintah yang berkaitan dengan regulasi pendidikan agama, serta kurikulum pendidikan nasional yang mencakup materi Al-Qur'an. Wawancara dan Observasi Sekunder: Penelitian ini dapat mengacu pada hasil wawancara yang sudah terdokumentasi atau observasi lapangan yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Wawancara dengan akademisi, sejarawan, dan praktisi pendidikan Islam (Assya'bani et al., n.d.).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia dan implikasinya bagi kebijakan pendidikan ke depan. Dan juga dengan penelitian ini kita dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang diterapkan dari masa ke masa dan bisa memilah memilih metode apa yang cocok untuk diterapkan di zaman modern seperti saat ini. Maka dari itu adanya penelitian ini untuk dapat mengevaluasi metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan agama Islam dari masa ke masa. (Djaali 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan sumber penelaah pendidikan Islam yang banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah. Upaya pengembangan seperti ini diperlukan sebagai kerangka membangun sistem pendidikan Islam (Hidayat, Mubina, and Maharani 2024). Penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia menunjukkan adanya inovasi yang signifikan, yang didorong oleh kebutuhan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Sejak awal masuknya Islam ke Nusantara, metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode tradisional seperti talaqqi (bertemu langsung dengan guru) dan bandongan (mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama). Metode ini menekankan pengulangan dan hafalan. Namun, seiring waktu, metode ini berkembang menjadi lebih terstruktur dan sistematis, seperti

metode Qiro'ati dan metode Iqro' yang diperkenalkan pada akhir abad ke-20. Metode Iqro' sangat populer karena mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an bagi pemula. Akan tetapi penggunaan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi digital seperti Quran.com, Muslim Pro, dan berbagai aplikasi belajar Al-Qur'an lainnya telah memudahkan masyarakat dalam mengakses pembelajaran Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Selain itu, selama pandemi COVID-19, kelas daring dan platform e-learning menjadi solusi utama untuk melanjutkan pendidikan Al-Qur'an ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan.

Fenomena penggunaan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tapi Pesantren dan madrasah tetap menjadi pilar utama dalam pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pesantren modern kini menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi digital. Hal ini dilakukan untuk menarik minat generasi muda sekaligus memastikan mereka mendapatkan pendidikan agama yang menyeluruh (Sholichah 2020).

Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah Swt. Allah Swt telah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang secara umum content pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya tersebut. Tidak satu persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an Karena semua Pendidikan pasti ada sangkut pautnya dengan Al-Qur'an (Syukkur 2020).

Pembahasan tentang Perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia mencerminkan respons yang adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi. Beberapa poin penting yang dapat dibahas adalah sebagai berikut: Adaptasi Metode Pembelajaran (Metode Iqro'), yang diperkenalkan oleh KH As'ad Humam pada tahun 1980-an, merupakan contoh inovasi yang lahir dari kebutuhan untuk mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini telah diadopsi secara luas oleh banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia karena kemudahannya dan efektivitasnya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Aplikasi mobile dan platform e-learning tidak hanya menyediakan akses mudah dan interaktif untuk belajar Al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Ini sangat membantu, terutama selama masa pandemi COVID-19 pada waktu itu.

Peran Pesantren dan Madrasah terus memainkan peran penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Penelitian mengungkapkan bahwa banyak pesantren kini tidak hanya fokus pada hafalan dan tajwid, tetapi juga pada pemahaman makna dan aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan agama di pesantren dan madrasah. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil dan kurangnya sumber daya di beberapa lembaga pendidikan. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi dan dukungan pemerintah serta masyarakat, ada peluang besar untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di seluruh Indonesia (Sunarsa 2019).

Implikasi teoritis dari perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia mencakup beberapa aspek penting. Secara teoritis,

perubahan metode pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap teknologi menunjukkan adanya evolusi dalam pendekatan pedagogis dalam pendidikan agama Islam. Metode seperti Iqro' dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an membuktikan bahwa pendidikan agama Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan efisien. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga mencerminkan teori konstruktivisme dalam pendidikan, di mana peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan media digital. Ini mendukung teori pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui penggunaan alat digital yang interaktif.

Perubahan ini juga berdampak pada teori belajar sosial, yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dan media dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aplikasi dan platform e-learning, interaksi sosial dalam konteks belajar Al-Qur'an dapat terjadi secara virtual, menciptakan komunitas belajar yang lebih luas dan beragam. Teori pengembangan kognitif juga relevan dalam konteks ini. Dengan menggunakan metode yang lebih struktural dan sistematis seperti Iqro', peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, implikasi teoritis ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tidak hanya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan berbagai teori pendidikan modern untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran (Mahbubi 2013).

Masa Awal Penyebaran Islam Sejak masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-13, Al-Qur'an menjadi inti ajaran agama dan pendidikan bagi umat Muslim di Indonesia. Para pedagang dari Timur Tengah dan India membawa ajaran Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Pada masa ini, metode pembelajaran Al-Qur'an sangat sederhana, mengandalkan hafalan dan pengajaran lisan. Para ulama dan tokoh agama lokal memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mengajarkan Al-Qur'an (Nasrullah, Amaruddin, and Humaidi 2023).

Pada masa kerajaan Islam seperti Samudra Pasai, Demak, dan Mataram, pendidikan Al-Qur'an mendapatkan perhatian khusus. Sultan dan raja-raja Islam mendirikan pesantren sebagai lembaga pendidikan utama. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dominan adalah talaqqi (bertemu langsung dengan guru) dan bandongan (belajar bersama-sama). Pesantren menjadi pusat pengajaran Al-Qur'an, di mana santri belajar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara intensif.

Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar. Pemerintah kolonial berusaha mengurangi pengaruh pendidikan Islam, namun semangat belajar Al-Qur'an tetap tinggi. Tokoh-tokoh seperti HOS Tjokroaminoto dan KH Ahmad Dahlan memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan Al-Qur'an melalui organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Mahbubi 2024).

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan agama Islam mendapatkan tempat yang lebih kuat dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah mulai mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum sekolah-sekolah negeri. Metode pembelajaran Al-Qur'an juga mengalami perkembangan. Pada tahun 1980-an, KH As'ad Humam memperkenalkan metode Iqro',

yang mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an bagi pemula. Metode ini sangat populer di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Memasuki era modern, teknologi digital mulai memainkan peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi mobile, kelas daring, dan platform e-learning telah meningkatkan aksesibilitas pendidikan Al-Qur'an. Aplikasi seperti Quran.com, Muslim Pro, dan berbagai platform e-learning lainnya memudahkan masyarakat dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Pandemi COVID-19 juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, membuat kelas daring menjadi solusi utama ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan (Mahbubi and Istiqomah 2024).

Meskipun teknologi telah membawa perubahan besar, pesantren dan madrasah tetap menjadi pilar utama dalam pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Banyak pesantren modern kini menggabungkan metode tradisional dengan teknologi digital. Pesantren memanfaatkan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan platform e-learning untuk mendukung pengajaran mereka. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat generasi muda untuk mempelajari Al-Qur'an (Anwar 2022).

Perubahan metode pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap teknologi menunjukkan adanya evolusi dalam pendekatan pedagogis dalam pendidikan agama Islam. Metode dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an mendukung teori konstruktivisme dalam pendidikan, di mana peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan media digital.

Perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memiliki beberapa implikasi teoritis yang penting:

1. Teori Konstruktivisme: Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an mendukung teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan alat belajar. Aplikasi interaktif memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan aktif (Mahbubi 2024).
2. Teori Belajar Sosial: Integrasi teknologi mencerminkan teori belajar sosial, yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dan media dalam pembelajaran. Platform e-learning dan aplikasi digital menciptakan komunitas belajar yang luas dan beragam, memungkinkan interaksi sosial dalam konteks virtual (Mahbubi 2024).
3. Teori Pengembangan Kognitif: Metode pembelajaran yang lebih struktural dan sistematis seperti Iqro' mendukung teori pengembangan kognitif, yang menekankan pentingnya tahap perkembangan kognitif dalam proses belajar. Dengan metode ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara efektif.
4. Teori Pembelajaran Aktif: Metode modern dan digital dalam pembelajaran Al-Qur'an juga mendukung teori pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan (koesoema 2007).

Secara keseluruhan, perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan adaptasi yang signifikan terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Implikasi teoritis ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di Indonesia tidak hanya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan berbagai teori pendidikan modern untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan agama Islam berkembang semenjak masuknya Islam ke Indonesia yaitu pada abad ke 13 yang mana ajaran tersebut di bawa oleh pedagang timur tengah dan India sehingga sampai ke Indonesia. Sejarah perkembangan Al-Qur'an bermula dari masuknya Islam ke Indonesia, masa kerajaan Islam, masa penjajahan Belanda, era kemerdekaan, era modern dan digital hingga saat ini.

Kesimpulan dari penelitian mengenai sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang dan dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, kultural, dan teknologi. Yang mana pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara tradisional melalui metode lisan seperti talaqqi dan bandongan di pesantren-pesantren yang didirikan oleh ulama local hingga sampai Era kemerdekaan yang membawa perubahan signifikan dengan integrasi pendidikan agama Islam ke dalam sistem pendidikan nasional dan pengenalan metode pembelajaran yang lebih sistematis, seperti metode Iqro', ummi, qiro'ati, qur'ani dan sebagainya.

Apalagi memasuki era modern dan digital seperti yang kita rasakan saat ini, penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile, kelas daring, dan platform e-learning telah merevolusi cara pembelajaran Al-Qur'an dilakukan. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Pesantren dan madrasah juga mulai menggabungkan metode tradisional dengan teknologi digital untuk menarik minat generasi muda dan memastikan pendidikan Al-Qur'an tetap relevan. Secara teoritis, perubahan ini mendukung teori konstruktivisme, belajar sosial, pengembangan kognitif, dan pembelajaran aktif. Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia terus beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi, menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama masyarakat.

Dengan demikian, sejarah perkembangan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan agama Islam di Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dari masyarakat Muslim untuk terus mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai kondisi dan zaman. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu tetapi juga memberikan arah bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. 2022. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1 (1): 62–76.
<https://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara/article/view/7>.
- Assya'bani, Ridhatullah, Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Rizki Maulana, Muhammad Jamil Jalal, Sandy Aulia Rahman, Muhammad Fatih, Ahmad Salim, et al. n.d. "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN."
- Djaali. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Hidayat, Hakmi, Muhammad Fathan Mubina, and Febiana Sintia Maharani. 2024. "Ragam Metode Tafsir Yang Dilakukan Oleh Para Ulama." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1 (4): 322–26.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/1082>.
- Islam, Sejarah Pendidikan, Perubahan Konsep, Era Nabi, and Ulama Nusantara. 2012. "Ibid., h. 7-8. Ramayulis,."
- koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo.
- mahbubi. 2024. *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Surabaya: Global Aksara.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LM3DYIEAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=LM3DYIEAAAAJ:9ZIFYXVOiuMC.
- Mahbubi, M. 2013. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. 1. Jogjakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M, and Andi Wulan Purnama. 2024. "Teachers' Strategies in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Moral Beliefs]." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8 (1): 3323–32. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1>.
- Mahbubi, M, Dirham Sukma Sahrur, and athor Rahman. 2024. "PKM Pendampingan Tahlil for Kids Di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan." *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03 (02): 78–89. <https://doi.org/DOI> *Jurnal: http://dx.doi.org/10.23960/ELA*.
- Mahbubi, M, and Dakhiratul Makkiyah. 2024. "The Role of Foster Guardians in the Formation of Students Ethics in the Digital Era: Case Study of PP Nurul Jadid Az-Zainiyah Region." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8 (1): 3490–98. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/>.
- Mahbubi, muhammad, and Nurul Istiqomah. 2024. "Pemanfaatan Media Electronic Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *CENDEKIA* 16 (02): 367–82.
<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/800>.
- Malfi, Febri, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Nilai-Nilai Karakter Pada Didikan Shubuh Di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang." *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2 (2): 111–16.
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/192>.
- Nasrullah, Nasrullah, Amaruddin Amaruddin, and Humaidi Humaidi. 2023. "Enrichment Of Methods And Approaches In The Interpretation Of The Qur'an." *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 11 (1): 31–46.
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/601>.
- Sholichah, Aas Siti. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Quran*. Pekalongan:
- Sunarsa, Sasa. 2019. *Tafsir Theory; Study on Al-Quran Methods and Records. (Teori Tafsir; Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Quran)*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 247–59. http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/67.
- Syukkur, Abdul. 2020. *Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay al-Farmawi*. El-Furqania: *Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6 (01): 114–36.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/3779>.

Tohet, Moch, Nur Hidayah, and M. Mahbubi. 2024. *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 12 (2 Sep): 390–400.